

Advokasi Keluarga Rentan Tentang Pentingnya ASI Eksklusif Guna Peningkatan Kualitas Generasi Muda Indonesia

Cindenia Puspasari^{1*}, Cut Andyna², Ainol Mardhiah³, Ade Muana Husniati⁴,
Anismar⁵, Mukhlis⁶

^{1,2,3,4,5,6} Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh

*Email korespondensi: cindenia@unimal.ac.id

ABSTRAK

Advokasi merupakan bentuk komunikasi persuasive guna mempengaruhi kepentingan dalam pengambilan keputusan. Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk advokasi, khususnya advokasi pada keluarga rentan yang sangatlah diperlukan, agar dengan semakin banyak yang harus dipahami dan semakin banyak yang harus diketahui, maka akan semakin banyak yang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Proses advokasi dalam penyampaian informasi edukasi tentang pentingnya ASI eksklusif turut memegang peran penting dalam peningkatan kualitas generasi muda saat ini. Hal ini dimulai dari pertahanan tubuh bayi baru lahir yang dapat diperoleh dari kolostrum yang terkandung dalam ASI, sehingga pemberian ASI pada bayi akan maksimal bila diberikan secara eksklusif. Kurangnya tingkat kesadaran pemberian ASI Eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI, diantaranya peran petugas kesehatan, adanya iklan susu formula, dan khususnya dukungan keluarga (suami dan orang tua). Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk pendukung Program Keluarga Harapan (PKH) yang dicanangkan dari Kementerian Sosial Republik Indonesia. Manfaat dari adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya pada keluarga rentan ini yaitu guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya peningkatan dan pengembangan kualitas pemberian ASI Eksklusif, sehingga terciptanya generasi bangsa yang unggul yang dapat mengurangi dampak kekurangan gizi dimasa depan. Maka kegiatan ini penting untuk dijalankan secara *continue* dan terus digalakkan. Pelaksanaannya meliputi: (1)Kegiatan penyebaran brosur Program Keluarga Harapan dari Kementerian Sosial Republik Indonesia sebagai visi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. (2) Kegiatan advokasi keluarga rentan tentang pentingnya ASI Eksklusif, khususnya pada keluarga rentan yang berada di Ujung Blang, Kota Lhokseumawe.

Kata kunci: advokasi ASI Eksklusif, kualitas generasi muda, keluarga rentan di Ujung Blang, Kota Lhokseumawe

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berisi 17 Tujuan dan 169 Target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. Sejak SDGs disahkan tahun 2015, Indonesia berusaha melokalkan SDGs dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Kota/Kabupaten yang diyakini akan memainkan peran sentral dalam pelaksanaan dan pencapaian SDGs. Dekat dengan warga, memiliki kewenangan dan dana, dapat melakukan beragam inovasi dan ujung tombak penyedia layanan publik serta kebijakan dan program

pemerintah, menjadi pertimbangan pentingnya peran Pemda. Sebagaimana tercantum dalam ruang website resmi www.sdg2030indonesia.org dengan melokalkan SDG, beragam keunggulan Pemda tersebut harus dapat digunakan sebaik mungkin dalam pelaksanaan dan pencapaian SDGs. Seluruh Tujuan dan Target SDGs secara langsung maupun tidak, sangat terkait dengan kerja-kerja Pemda Kota dan Kabupaten. Meningkatkan pengetahuan Pemda dan kemudian mengajak untuk melaksanakan SDGs menjadi sebuah tantangan tersendiri. Terlebih untuk negara seperti Indonesia yang memiliki lebih kurang 500 Kota dan Kabupaten, yang masing-masing memiliki situasi yang berbeda baik secara politik, ekonomi dan social. Terdapat beberapa faktor yang akan membuat pelaksanaan SDGs di daerah bisa berjalan dengan baik, yaitu pertama adanya komitmen politik yang kuat di tingkat local, kedua adanya birokrasi di tingkat local yang mampu menterjemahkan dan mengoperasionalkan SDGs dan ketiga adanya kelompok masyarakat sipil kuat di tingkat local. (<https://www.sdg2030indonesia.org/page/28-lokal>)

Dalam melokalkan SDGs 2030 inilah pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim dosen kali ini mengambil tema SDGs yang ke 3 tentang Kesehatan Yang Baik dan Kesejahteraan, dengan tujuan utamanya yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia. SDGs ke-3 ini mempunyai Sembilan target utama yang dijadikan pengabdian kepada masyarakat, yang pertama yaitu Pada tahun 2030, agar dapat mengurangi rasio angka kematian ibu menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran. (<https://www.sdg2030indonesia.org/page/11-tujuan-tiga>). Maka SDGs ke 3 ini melihat pada program kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dimana seluruh negara diharapkan dapat berusaha menurunkan Angka Kematian Nasional. .

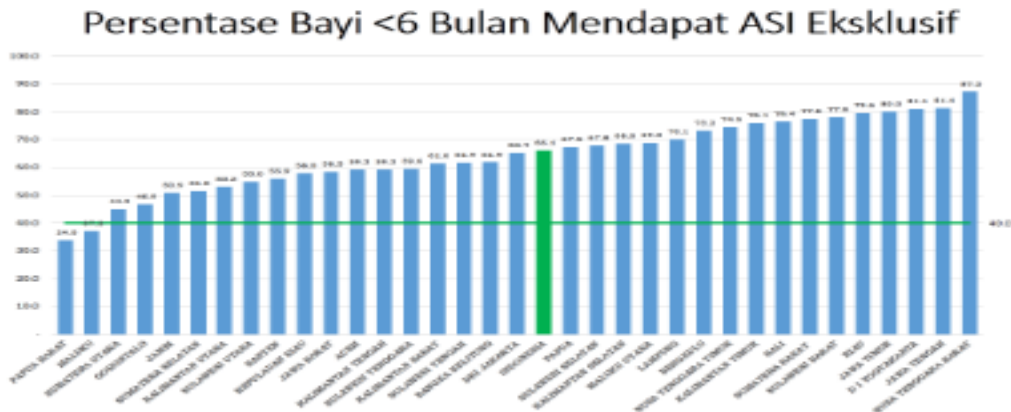
Angka kematian bayi dapat disebabkan kurangnya sistem kekebalan tubuh, yang mana kandungan antibodi yang dapat melindungi tubuh bayi banyak terdapat dalam Air Susu Ibu (ASI). ASI adalah cairan berwarna putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui ataupun pemerahan yang dilakukan dengan cara memompa (pumping) ataupun dengan tangan (marmet). ASI merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi (Depkes, 2005). ASI memegang peran penting dalam tumbuh kembang karena pertahanan tubuh bayi baru lahir dapat diperoleh dari kolostrum yang terkandung dalam ASI. Pemberian ASI pada bayi akan maksimal bila diberikan secara eksklusif. ASI eksklusif sendiri memiliki arti pemberian ASI sedini mungkin setelah persalinan. Pemberian ASI eksklusif diberikan tanpa jadwal yang tetap dan tidak diberi asupan makanan dan minuman lain seperti air putih maupun susu formula hingga bayi berusia 6 bulan. Setelah bayi berusia 6 bulan, bayi mulai dikenalkan makanan pendamping ASI dan tetap diberikan ASI hingga bayi berusia 2 tahun (Sinubawardani, 2015). Pemilihan ASI sebagai makanan utama bayi akan membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan memberi cukup kalori, nutrisi, cairan, elektrolit, dan vitamin yang diterima bayi sehingga meningkatkan kekebalan tubuh bayi.

Menurut Ketua Pelaksana SSGI 2022, Kepala Pusat Kebijakan Upaya Kesehatan, Pretty Multihartina, bahwa tujuan SSGI untuk mengetahui gambaran status gizi balita dan determinannya. Secara khusus studi ini akan menghasilkan data prevalensi *stunting*, *wasting*, *underweight*, dan *overweight*. Selain itu juga akan diperoleh informasi capaian indikator intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitive (Widiati, 2022). Pada data SSGI (Survey Status Gizi Indonesia) yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Aceh menjadi salah satu dari 5 Provinsi terendah yang menerapkan ASI Eksklusif, maka inilah pentingnya menggalakkan advokasi kesadaran ASI Eksklusif, untuk menginformasikan, memotivasi, menginspirasi seluruh ibu-ibu di Aceh, sebagai kegiatan menyusui, demi masa depan yang lebih baik. Karena Sumber Daya Manusia berkualitas dimulai dari asupan anak sejak dini yaitu ASI. Faktor yang menghambat pencapaian tujuan

SDGs adalah pada awal tahun 2020 dunia dilanda pandemi Covid-19, tidak terkecuali Indonesia. Adanya pembatasan aktivitas social berskala besar yang dimaksudkan untuk mengurangi dan memutus rantai penularan Covid-19 berdampak pada pelaksanaan pelayanan kesehatan di puskesmas, posyandu, kelas ibu, dan lain-lain. Sebagian besar aktivitas Kesehatan banyak ditunda, termasuk tentang advokasi dan konseling. Kondisi pandemi juga telah mempengaruhi aturan dan kebijakan di rumah sakit terkait pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian ASI secara langsung serta rooming-in pada bayi baru lahir. Hal ini disesuaikan dalam rangka menghindari penularan Covid-19 pada bayi baru lahir. Berdasarkan distribusi provinsi, sebanyak 32 provinsi telah mencapai target yang diharapkan dan masih terdapat 2 provinsi yang tidak mencapai arget, yaitu Papua Barat (34%) dan Maluku (37,2%), sementara provinsi dengan capaian tertinggi adalah Nusa Tenggara Barat (87,3%). Gambaran capaian persentase bayi usia < 6 bulan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2020

Grafik 3.7
Cakupan Bayi Kurang 6 bulan mendapat ASI Eksklusif



Sumber :laporan kinerja kementerian Kesehatan 2021

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, salah satunya adalah advokasi terkait menyusui setiap tahun dilakukan melalui Pekan Menyusui Dunia kepada seluruh lintas program dan lintas sektor, akademisi, lembaga swadaya masyarakat, penggiat ASI dan masyarakat umum. Bekerjasama dengan Program Keluarga Harapan yang dicanangkan dari Kementerian Sosial Republik Indonesia. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program Bantuan Tunai Kementerian Sosial yang telah terbukti berhasil mendorong penurunan angka kemiskinan di Indonesia. Gambar 1.



Gambar 1. Pamflet persuasi Program ASI Eksklusif oleh Program Keluarga Harapan yang dicanangkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia

Maka dalam rangka memperingati Hari Pekan ASI SeDunia yang diperingati pada pekan setiap tanggal 1 hingga 7 Agustus, para akademisi tim Dosen Universitas Malikussaleh melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, dengan melakukan advokasi tentang pentingnya ASI Eksklusif terhadap masyarakat di Desa Ujong Blang, Kota Lhokseumawe. Manfaat dari adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya peningkatan dan pengembangan kualitas pemberian ASI Eksklusif demi kualitas generasi muda Indonesia, khususnya di Aceh. Kegiatan ini penting untuk dijalankan secara continue dan terus disosialisasikan, mengingat ASI memegang peran penting dalam tumbuh kembang generasi muda Indonesia, karena pertahanan tubuh bayi baru lahir dimulai dan dapat diperoleh dari kolostrum yang terkandung didalam ASI.

Banyaknya bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor yang menghambat pemberian ASI diantaranya adalah gempuran iklan susu formula, minimnya edukasi dari petugas kesehatan, persepsi budaya dan dukungan keluarga (suami dan orang tua) yang tidak maksimal. Dalam kewajibannya memberikan ASI, seorang ibu membutuhkan dukungan dari banyak pihak terutama suami orang terdekat karena kondisi kejiwaan ibu sangat berpengaruh terhadap produksi ASI. Maka peran ayah sangatlah menjadi support system bagi seorang ibu dalam melakukan kegiatan menyusui anaknya. Untuk itu diperlukan suatu kegiatan mempersuasi dan meningkatkan kepedulian dari para civitas akademika dalam mendukung Program Keluarga Harapan yang dicanangkan dari Kementrian Sosial Republik Indonesia, dengan memberikan advokasi tentang pengetahuan yang baik mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pemberian ASI yang seharusnya dimiliki setiap orang yang bukan hanya para ibu hamil dan menyusui akan tetapi juga para suami, agar dapat mendukung proses pemberian ASI secara maksimal.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini melalui jenis pendekatan kualitatif, dengan teknik observasi, dan advokasi edukasi tentang pentingnya edukasi ASI Eksklusif. Objek pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didasari atas kepedulian dari para civitas akademika tentang pentingnya edukasi ASI Eksklusif Pada Masyarakat di Ujung Blang, Kota Lhokseumawe, yang mana ini sebagai bagian kecil dari inspirasi misi Global bervisi *Good Health and Well-Being* (SDGs 2030) yaitu Kesehatan Yang Baik dan Kesejahteraan. Maka

pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya generasi bangsa yang unggul agar dapat mengurangi dampak kekurangan gizi pada keluarga rentan dimasa depan, serta memberi kesadaran pada masyarakat dalam memberikan pandangan baru tentang pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi perannya dalam pemberian ASI eksklusif, dan meningkatkan solidaritas kepedulian dasar dari para civitas akademika dalam menciptakan generasi unggul yang dimulai sejak dini. Teknik pelaksanaannya diantaranya yaitu :

1. Kegiatan penyebaran brosur tentang Program Pekan ASI seDunia pada Program Keluarga Harapan dari Kementerian Sosial Republik Indonesia sebagai visi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Kegiatan Advokasi Tentang Program ASI Eksklusif Pada Masyarakat Ujung Blang, Kota Lhokseumawe
3. Silaturahmi yang terjalin diantara pelaksana program pengabdian dan masyarakat di persekitaran Ujung Blang, Kota Lhokseumawe.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Advokasi pada keluarga rentan tentang pentingnya ASI Eksklusif ini dilaksanakan pada tanggal 1-2 Agustus 2022 di Ujung Blang, kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, dalam rangka turut memperingati Hari Pekan ASI seDunia Tahun 2022 yang lalu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan Advokasi Tentang pentingnya ASI Eksklusif Pada Masyarakat – Program Keluarga Harapan (PKH), khususnya pada keluarga rentan di Ujung Blang Kota Lhokseumawe. Guna Peningkatan Kualitas Generasi Muda Indonesia yang dilakukan pada Masyarakat di Ujung Blang Kota Lhokseumawe. Hal ini merupakan kegiatan yang didasari akan kepedulian civitas akademika terhadap peran masyarakat dalam menyadari pentingnya program ASI Eksklusif bagi mengurangi dampak kurang gizi pada generasi mendatang. Kegiatan ini terinspirasi dari tujuan ke tiga SDGs2030 yaitu Kesehatan Yang Baik dan Kesejahteraan. Kegiatan ini juga didasari dari adanya Program Keluarga Harapan yang dicanangkan dari Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Sebagaimana telah disebutkan sebagai Firman Allah dalam Al Qur'an, Surat Al Baqarah ayat 233 :

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”(QS.Al Baqarah : 233)

Maka masa menyusui adalah masa terpenting bagi pertumbuhan bayi. Nutrisi yang diterima bayi pada masa yang diistilahkan sebagai masa emas (golden age). Pemberian

ASI selama dua tahun bukan tanpa alasan. Hal ini sebagai bukti, bahwa ajaran Islam sangat memperhatikan asupan nutrisi yang diberikan kepada bayi. Dunia kedokteran pun membuktikan, ASI yang diberikan selama dua tahun terbukti dapat menjadikan bayi lebih sehat. Bahkan di negara-negara maju, pemerintah dengan suka rela memberikan masa cuti melahirkan selama dua tahun. Hal ini dimaksudkan agar masa menyusui dua tahun dapat dimaksimalkan si ibu untuk menyusui bayinya. Ilmu kedokteran modern bahkan merinci fase menyusui ini dengan beberapa tahapan. Seperti pada masa enam bulan pertama, dikenal dengan masa ASI eksklusif. Si bayi hanya diperbolehkan meminum ASI dari ibunya saja dan belum diperbolehkan meminum makanan lain. Setelah usia enam bulan, barulah si bayi diberikan makanan lainnya selain ASI. Setelah usia enam bulan, si bayi akan mulai tumbuh gigi dan mengenal tahap belajar duduk, berdiri, lalu berjalan. Keempat aktivitas tersebut memerlukan tulang yang kuat, energi yang tepat, serta tenaga yang besar. Jadi diperlukan makanan tambahan disamping ASI yang terus diberikan hingga dua tahun. Mereka pun bisa optimal dalam menjaga pertumbuhan bayi, sehingga dapat mengurangi dampak kurang gizi bagi generasi di masa depan.

Fakta-fakta ilmiah tentang pemberian ASI seharusnya menjadi pegangan kuat bagi para ibu khususnya kaum ibu di Aceh untuk memberikan ASI secara eksklusif. Namun hal ini terbantahkan dengan angka-angka penelitian dan survei yang memaparkan bahwa Aceh termasuk daerah dengan angka menyusui yang masih memprihatinkan. Faktor persepsi budaya dan minimnya informasi seputar ASI menjadi penyebab keadaan ini terjadi (Andyna, 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh civitas akademika ini mengenai advokasi pada keluarga rentan tentang pentingnya ASI Eksklusif guna meningkatkan generasi muda di Indonesia, khususnya dimulai dari masyarakat Ujong Blang Kota Lhokseumawe. Hasil pwnghabdian ini dapat membuat kesadaran pada masyarakat di Ujong Blang Kota Lhokseumawe, agar ada kesadaran pentingnya menerapkan ASI Eksklusif pada bayi baru lahir khususnya yang berada pada posisi keluarga rentan. Pengabdian ini guna upaya menciptakan kesadaran msyarakat dalam mengurangi dampak kurang gizi bagi generasi mendatang. Berawal dari bayi yang sehat akan menciptakan kekuatan dan kecerdasan anak-anak dimasadepan sehingga menjadi pribadi yang unggul. Pengabdian ini juga untuk menciptakan suasana kepedulian kampus akan pentingnya visi Kesehatan yang baik demi kesejahteraan dimasa yang akan datang bagi masyarakat, demi terwujudnya visi misi dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs 2030), sekaligus sebagai bentuk pelaksanaan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 1-2 Agustus 2022.

Dengan turut mengadvokasikan mengenai pentingnya penerapan ASI Eksklusif pada masyarakat di Ujong Blang ini, maka diharapkan dapat menjadi program yang berkelanjutan yang dapat terus digalakkan, demi kualitas generasi muda Indonesia pada masa depan, khususnya di Aceh.

KESIMPULAN

Beberapa simpulan dari kegiatan ini, bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan secara bersama-sama pada tanggal 1 – 2 Agustus 2022, dalam rangka memperingati Hari Pekan ASI SeDunia dan mendukung penggalakkan program ASI Eksklusif. Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini telah menjadi tanggung jawab seluruh umat manusia, khususnya bagi para civitas akademika Universitas Malikussaleh yang menjadi pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang bekerjasama dengan Program Keluarga Harapan di Desa Ujong Blang Kota Lhokseumawe.

Dalam upaya mencapai hasil yang diharapkan serta melihat antusiasnya peserta dalam mengikuti kegiatan advokasi ini maka dipandang perlu untuk mengadakan kegiatan ini secara continue dan terus disosialisasikan, mengingat ASI memegang peran penting dalam tumbuh kembang generasi muda Indonesia, karena pertahanan tubuh bayi baru lahir dimulai dan dapat diperoleh dari kolostrum yang terkandung didalam ASI. Rantai dukungan untuk meningkatkan kesadaran menyusui sangat penting digalakkan karena banyak sekali tantangan yang dihadapi ibu pasca melahirkan, khususnya di Aceh. Hal ini berkenaan dengan budaya turun temurun, mitos dan sebagainya yang menjadi penghambat kegiatan peran ibu menyusui di Aceh. Hal inilah yang mendasari pentingnya advokasi mengenai pengetahuan dan informasi tentang menyusui ASI Eksklusif yang perlu disebar dan menjadi tanggungjawab bersama, yang bukan hanya menjadi tanggungjawab seorang ibu saja. Oleh karena itu, selaku akademisi kami turut mengambil andil mendukung gerakan ini pada minggu awal Agustus 2022, dalam rangka mendukung Hari Pekan ASI SeDunia (*World Breastfeeding Week*) 2022.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih atas dukungan dan inspirasi melalui terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini pada keluarga rentan yang berdomisili di Desa Ujong Blang Kota Lhokseumawe.

DAFTAR PUSTAKA

- Aninymous, 2022. *Sustainable Developmet Goals Indonesia*. Diakses di <https://www.sdg2030indonesia.org/page/11-tujuan-tiga>. Pada tanggal 28 Juli 2022.
- Aninymous, 2021. Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021.
- Andyna, Cut. 2022. Fenomena Budaya Masyarakat Aceh Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Aceh Anthropological Journal*. Vol 6, No. 1 (2022): 46.
- Depkes RI, 2005. Manajemen Laktasi; Buku Panduan Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas. Direktorat Gizi Masyarakat. Jakarta: Depkes RI
- Sinubawardhani, T. 2015. Hubungan antara Pengetahuan dan Peran Ayah dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kota Semarang. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Suradi, R. 2004. Manajemen Laktasi. Jakarta: Perkumpulan Perinatologi Indonesia.
- Widiati, D. 30 juni 2022. Kemenkes Adakan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022. Ed. Fachrudiin Ali. Humas BKPK. Diakses di <http://www.badankebijakan.kemkes.go.id/kemenkes-adakan-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2022/> . Pada tanggal 1 Agustus 2022.